



Peningkatan Kemampuan Kepala Madrasah dalam Menyusun Rencana Kerja Madrasah melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif pada Madrasah Binaan Tahun 2024

Sakdiah

Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab. Siak Prov. Riau, Indonesia

Korespondensi penulis : diah.sabakauh@gmail.com

Abstract : *Managerial mentoring in a collaborative manner is an effective strategy to improve the ability of Madrasah heads in preparing Madrasah Work Plans (RKM). This assistance is carried out through an approach based on cooperation, sharing, and discussion without being patronizing. Through this approach, Madrasah heads feel helped in carrying out their tasks, especially in preparing the RKM which is a reference for Madrasah management. The drafted RKM aims to: (1) achieve predetermined goals, (2) support coordination among stakeholders in Madrasah, (3) ensure consistency between planning, budgeting, implementation, and supervision, (4) optimize community participation, and (5) use resources efficiently, effectively, and sustainably. The results showed that the ability of Madrasah heads in preparing RKM had increased significantly after the assistance. In Cycle I, the average score of the RKM prepared was 74.70, increasing to 81.37 in Cycle II, with an increase of 8.93%. This finding shows that collaborative managerial assistance is effective in improving the competence of Madrasah heads in preparing quality RKM.*

Keywords : *Madrasah Work Plan, Managerial Assistance, Collaboration, Madrasah Principal Competence.*

Abstrak : Pendampingan manajerial secara kolaboratif menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan kepala Madrasah dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM). Pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan berbasis kerja sama, saling berbagi, dan diskusi tanpa bersifat menggurui. Melalui pendekatan ini, kepala Madrasah merasa terbantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dalam penyusunan RKM yang menjadi acuan pengelolaan Madrasah. RKM yang disusun bertujuan untuk: (1) mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) mendukung koordinasi antar pemangku kepentingan di Madrasah, (3) memastikan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, (4) mengoptimalkan partisipasi masyarakat, serta (5) menggunakan sumber daya secara efisien, efektif, dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepala Madrasah dalam menyusun RKM mengalami peningkatan signifikan setelah pendampingan. Pada Siklus I, rata-rata nilai RKM yang disusun adalah 74,70, meningkat menjadi 81,37 pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 8,93%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan manajerial secara kolaboratif efektif dalam meningkatkan kompetensi kepala Madrasah dalam menyusun RKM yang berkualitas.

Kata Kunci: Rencana Kerja Madrasah, Pendampingan Manajerial, Kolaborasi, Kompetensi Kepala Madrasah.

1. PENDAHULUAN

Manajemen, atau yang juga dikenal dengan istilah pengelolaan, merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Tanpa manajemen yang efektif, tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai secara optimal, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini juga terjadi di madrasah, yang membutuhkan manajemen berbasis madrasah sebagai salah satu taktik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen berbasis madrasah memberikan fleksibilitas dan dukungan yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari dan mendorong partisipasi aktif dari madrasah dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.

Kerangka hukum yang menguraikan pentingnya pengelolaan madrasah dapat ditemukan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan ini menegaskan bahwa satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memenuhi SNP, termasuk dalam konteks standar pendidikan. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan ini meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, perencanaan merupakan langkah awal dan fungsi terpenting dalam keseluruhan proses manajemen.

Rencana Kerja Madrasah (RKM), yang merupakan hasil langsung dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), digunakan untuk mengawasi pendidikan madrasah. RKAM berfungsi sebagai panduan tahunan yang didasarkan pada RKJM, sementara RKJM menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam delapan tahun ke depan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak madrasah yang belum mengintegrasikan RKJM, RKT, dan RKAM. Beberapa madrasah yang telah berdiri sering kali melakukan kegiatannya secara terpisah tanpa ada keterkaitan dengan program kerja mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya evaluasi diri sebagai langkah pertama dalam proses rencana kerja.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengembangan manajemen kolaboratif. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan RKM dengan pendekatan yang kolaboratif, saling menghargai, dan tidak berbasis disiplin. Sebagai hasil dari kerja sama kedua belah pihak, proses pendampingan menjadi lebih fleksibel, setara, dan efektif. Pendekatan ini membuat kepala madrasah merasa lebih nyaman dan terbantu dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam memastikan bahwa perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan madrasah.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pertanyaan utama, yaitu apakah kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan RKM melalui pengembangan manajemen kolaboratif dapat dicapai. Penelitian ini juga bertujuan untuk membentuk manajerial pendamping sebagai jalur komunikasi dan koordinasi yang lebih langsung antara pendamping dan kepala madrasah, sehingga RKM yang disepakati dapat memenuhi standar yang diharapkan.

“Peningkatan Kemampuan Kepala Madrasah dalam Menyusun Rencana Kerja Madrasah melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif pada Madrasah Binaan Tahun 2024” merupakan judul penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tindakan sekolah. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan proses yang melibatkan dua siklus: Siklus I terfokus pada identifikasi kendala awal, sementara siklus II mencakup perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data dari berbagai siklus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I

Data yang diperoleh dari hasil observasi dari siklus I ini, sikap Kepala Madrasah dengan nama Rubiyah, S.Pd.I yang merupakan kepala MTs Muhammadiyah Bungaraya dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah dengan Total Skor 172 artinya dalam kategori baik. Dan Kepala Madrasah dengan nama Muhammad Isro'i, S.Pd.I yang merupakan kepala MTs Hidayatul Mubtadiin Dayun dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah dengan Total Skor 167 artinya dalam kategori baik, sedangkan Kepala Madrasah dengan nama Retri Susilo, S.Pd. yang merupakan kepala MTs Miftahul Jannah Koto Gasib dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah dengan Total Skor 167 artinya dalam kategori baik, Para kepala Madrasah sangat antusias melaksanakan penyusunan Rencana Kerja Madrasah. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap Rencana Kerja Madrasah yang disusun oleh kepala Madrasah diperoleh nilai 80 dengan katagori baik dengan penjelasan Sebagai berikut :

- a. Nilai Rencana Kerja Madrasah 80, Artinya kemampuan kepala Madrasah dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah ” Baik”.
- b. Nilai Rencana Kerja Madrasah 80, Artinya kemampuan kepala Madrasah dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah ” Baik”..

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan Rencana Kerja Madrasah yang

masih bersifat umum dan belum optimalnya bimbingan/informasi yang diberikan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah hal ini terbukti kepala Madrasah belum mencapai nilai maksimal dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah. Hambatan tersebut disempurnakan dalam siklus II.

Pada siklus I, penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam menyelesaikan Rencana Kerja. Hambatan utama yang dibahas adalah:

- a. Efektivitas Penyampaian Informasi: Informasi tentang bagaimana mengimplementasikan rencana kerja Madrasah dengan baik umumnya masih kurang, oleh karena itu tidak ideal untuk membantu kepala Madrasah dalam mengimplementasikan rencana kerja yang baik.
- b. Kurangnya Bimbingan Yang Optimal: Informasi atau bimbingan yang diberikan dalam studi Rencana Kerja Madrasah tidak terlalu jelas, yang menyebabkan kepala madrasah tidak dapat memberikan hasil yang maksimal dalam studi Rencana Kerja Madrasah.

Hasil Penelitian Siklus II

Data yang diperoleh dari hasil observasi dari siklus II ini, Kepala Madrasah dengan nama Rubiyah,S.Pd.I yang merupakan kepala MTs Muhammadiyah Bungarayadalam menyusun Rencana Kerja Madrasah dengan Total Skor 197 artinya dalam kategori sangat baik. Dan Kepala Madrasah dengan nama Muhammad Isro'i,S.Pd.I yang merupakan kepala MTs Hidayatul Mubtadiin Dayun Rempak Sabak Auh dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah dengan Total Skor 192 artinya dalam kategori sangat baik, sedangkan Kepala Madrasah dengan nama Retri Susilo,S.Pd. yang merupakan kepala MTs Miftahul Jannah Koto Gasib dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah dengan Total Skor 192 artinya dalam kategori sangat baik,. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap Rencana Kerja Madrasah yang disusun oleh kepala Madrasah diperoleh nilai 90 dengan katagori baik dengan penjelasan Sebagai berikut :

- a. Nilai Rencana Kerja Madrasah 90, Artinya kemampuan kepala Madrasah dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah ” Sangat Baik”.
- b. Nilai Rencana Kerja Madrasah 90, Artinya kemampuan kepala Madrasah dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah ” Sangat Baik”.

Memperhatikan hasil pada siklus I dan terhadap hasil yang diperoleh pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan kepala Madrasah dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah walaupun belum maksimal yaitu 8,93%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif Kepala Madrasah mampu menyusun Rencana Kerja Madrasah yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Yang pada awalnya Madrasah tidak memiliki Rencana Kerja Madrasah dan tidak memiliki perencanaan, jadi setelah dibimbing melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif menghasilkan Rencana Kerja Madrasah (Rencana Kerja Madrasah) yang sesuai dengan karakteristik Madrasah masing-masing, walaupun belum mencapai optimal namun sudah ada peningkatan.

Pada siklus I diperoleh nilai rata terhadap Rencana Kerja Madrasah yang disusun yaitu 74,70 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,93% sehingga nilai rata rata Rencana Kerja Madrasah yang dihasilkan pada siklus II adalah 81,37.

Pelaksanaan pendampingan oleh pengawas Madrasah dengan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif berlangsung dengan suasana kekeluargaan , kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan. Di samping itu hubungan antara pengawas dengan Kepala Madrasah bersifat obyektif serta didasari hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara pengawas dilandasi oleh nilai nilai tersebut melahirkan tanggung jawab bersama dalam upaya perbaikan pengelolaan Madrasah.

Masalah yang dihadapi dalam penerapan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif ini adalah kurangnya waktu dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah mengingat tugas Kepala Madrasah sangat banyak dan kompleks. Namun setelah terjadi proses pembinaan langsung ke Madrasah-madrasah secara kekeluargaan, di samping pendampingan kelompok dan berdasarkan informasi kepala Madrasah cara ini sangat efektif sehingga Kepala Madrasah bisa memiliki Rencana Kerja Madrasah (Rencana Kerja Madrasah) komprehensif.

Hal ini sesuai dengan makna kata Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dan kemampuan seorang kepala Madrasah atau sekelompok Kepala Madrasah dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah (Rencana Kerja Madrasah).

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Beberapa hal yang terjadi pada siklus II adalah:

- a. Pendampingan Manajerial Kolaboratif: Kepala Madrasah dapat menyusun Rencana Kerja Madrasah yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pengembangan manajemen kolaboratif. Proses ini dilakukan dengan bantuan kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan keteladanan, yang menciptakan hubungan yang obyektif dan manusiawi antara kepala madrasah dengan para anggotanya.
- b. Peningkatan Kualitas Rencana kerja Madrasah: Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, Rencana Kerja Madrasah yang dihasilkan pada bab kedua sudah lebih menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik masing-masing Madrasah.
- c. Peningkatan Nilai: Rata-rata Rencana Kerja Madrasah meningkat 8,93% di semester kedua, memperoleh nilai rata-rata 81,37.

Tantangan yang dihadapi dalam siklus II adalah kurangnya waktu untuk menyelesaikan Rencana Kerja Madrasah, yang menyoroti banyaknya dan rumitnya tugas yang harus dilakukan oleh kepala Madrasah. Namun, proses kolaborasi dilakukan dengan tenang dan efisien, sehingga memungkinkan kepala Madrasah untuk membuat keputusan Rencana Kerja Madrasah yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Pendampingan manajerial secara kolaboratif terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kepala Madrasah dalam menyusun RKM yang berkualitas. Dengan dilaksanakan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif penyusunan Rencana Kerja Madrasah yang dilakukan secara kekeluargaan, Kepala Madrasah merasa terbantu dalam melaksanakan tugas tugasnya selaku kepala Madrasah khususnya dalam penyusunan perencanaan Madrasah. Di samping hal tersebut Madrasah memiliki Rencana Kerja Madrasah yang bertujuan untuk : (1) agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, (2) mendukung koordinasi antar pelaku Madrasah, (3) adanya keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan, (4) mengoptimalkan partisipasi masyarakat, (5) penggunaan sumber daya secara efisien, efektif dan berkelanjutan. Dengan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif kemampuan Kepala Madrasah dapat ditingkatkan utamanya kemampuan menyusun Rencana Kerja Madrasah. Hal ini dibuktikan Yang semula Para Kepala Madrasah tidak mampu membuat Rencana Kerja Madrasah Kemudian Diadakan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif dan bimbingan rata-rata perolehan nilai Rencana Kerja Madrasah yang telah disusun oleh

Kepala Madrasah dari Siklus I sebesar 74,70 menjadi 81,37 Di Siklus II Terjadi peningkatan sebesar 8,93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2016). *Profesionalitas guru dan pendidikan karakter*.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu, J. S. (1988). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dharma, S. (2008). *Jurnal tenaga kependidikan, Vol. 3, No. 1*, Agustus.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK. (2008). *Pedoman penelitian tindakan madrasah (school action research) peningkatan kompetensi supervisi pengawas madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41. (2007). *Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar nasional pendidikan*.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saukah, A., & Waseso, M. G. (2006). *Menulis artikel untuk jurnal ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudrajat, A. (2009). *Dimensi kompetensi supervisi manajerial*. Jakarta: Musyawarah kerja pengawas. Retrieved July 23, 2014, from <http://depdiknas>
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan orang dewasa: Dari teori hingga aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan konseling di madrasah dan madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang hak, kewajiban, dan perlindungan terhadap profesi guru dan dosen.
- Universitas Negeri Malang. (2000). *Pedoman penulisan karya ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, artikel, laporan penelitian*. Malang: UM Press.